



Pendampingan Laporan Keuangan Sebagai Penunjang Dalam Penjualan Pada UMKM Wong Djamoé

Assistance On Financial Statements As A Support In Sales At MSMEs Wong Djamoé

Khairunnisa Rosyadah¹, Nabella Rosa Anggun Pitaloka², Oktavia Shintianingrum³,
Azki Nur Halimah⁴, Yudha Adriansa⁵, Mu'tasim Billah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi penulis: kknt04.kwu.jombang@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 14 Mei 2023

Accepted: 16 Juni 2023

Keywords: MSMEs,
Accounting, Financial
Statements

Abstract: MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are the most important contributors to the national economy. However, in practice, many MSMEs need to optimize their capabilities because they need further information on implementing accounting in their companies. Therefore, this article aims to study the extent to which Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) apply reporting and accounting reporting as a tool for analyzing business performance. The implementation method uses the FGD (Focus Group Discussion) method with MSME actors Wong Djamoé. The results of this study indicate that the obstacle in MSMEs Wong Djamoé is the difficulty distinguishing between own capital and venture capital.

Abstrak

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyumbang terpenting bagi perekonomian nasional. Namun dalam praktiknya, banyak UMKM yang masih perlu mengoptimalkan kemampuannya karena masih membutuhkan informasi lebih lanjut tentang cara penerapan akuntansi di perusahaannya. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji sejauh mana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menerapkan pencatatan dan pelaporan akuntansi sebagai alat untuk menganalisis kinerja bisnis. Metode pelaksanaannya menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pelaku UMKM Wong Djamoé. Jurnal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala pada UKM Wong Djamoé dan menyusun laporan keuangan Wong Djamoé. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala di UMKM Wong Djamoé adalah sulitnya membedakan antara modal sendiri dan modal usaha.

Kata Kunci: UMKM, Akuntansi, Laporan Keuangan

* Khairunnisa Rosyadah, kknt04.kwu.jombang@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan sektor ekonomi ditandai dengan banyaknya jumlah Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) yang tumbuh di Indonesia di berbagai sektor. Menurut Tambunan (2013) dalam Wicaksono (2021), Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang mandiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha dalam semua sektor ekonomi. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022), Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) memegang persentase mencapai 99% dari semua sektor bisnis di Indonesia. Persentase pangsa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam PDB adalah sekitar 60% dan pangsa lapangan kerja adalah sekitar 96,9% dari total lapangan kerja nasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting, sehingga perlu dipikirkan cara-cara untuk meningkatkan kinerjanya, termasuk pelaporan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila telah menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi. Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan operasional perusahaan dan menjadi lebih kompleks, maka perlu dibuat laporan keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Pelaporan keuangan dikatakan berhasil bila data tersebut dapat digunakan untuk menyajikan keadaan keuangan perusahaan (Sarita, 2007).

Terlepas dari kontribusi penting bagi perekonomian, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) menghadapi hambatan internal dan eksternal, terutama dalam pelaporan keuangan, yang menghalangi mereka untuk sepenuhnya memanfaatkan kemampuan dan peran mereka (Mulyani dkk., 2019). Hampir semua Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) tidak menerapkan laporan keuangan karena memakan waktu. Menurut Awalina (2018), sebagian besar waktu yang tersedia dihabiskan untuk melakukan proses produksi dan mengikuti pelatihan atau seminar serta pameran wirausaha, sehingga mereka lelah di rumah dan tidak ada waktu untuk melakukan pembukuan.

Hasil penelitian Mulyani dkk. (2019) sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak menyadari laba yang diperoleh. Mereka hanya mengetahui hasil dari penjualannya digunakan untuk membeli barang atau melakukan investasi, seperti rumah, sepeda motor, dan mobil, bukan dengan nominal rupiah. Respon pelaku UMKM tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang benar. Hal ini karena penggunaan dana dibiayai oleh

laba, hutang atau ekuitas. Minimnya pengetahuan di kalangan UMKM disebabkan keterbatasan standar akuntansi, sehingga kesadaran akan pentingnya menyusun laporan keuangan sangat rendah.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat dicapai melalui penerapan standar akuntansi. Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang aktivitas keuangan dan kondisi bisnis (Warren dkk., 2014 dalam Purba, 2019). Terdapat 5 (lima) jenis laporan dalam standar akuntansi, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini memiliki beberapa fitur yang dapat membantu menentukan status suatu perusahaan atau bisnis.

Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai ringkasan pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu, seperti bulan atau tahun. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas untuk periode waktu tertentu. Akhir bulan atau akhir tahun biasanya digunakan sebagai tanggal neraca (Warren, 2006 dalam Fatahurrazak, 2018). Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu (Rudianto, 2012). Dalam hal perhitungan arus kas bisnis, operasi bisnis saat ini dievaluasi dan aktivitas investasi direncanakan untuk pembiayaan di masa depan (Hery, 2018). Laporan perubahan ekuitas adalah ringkasan perubahan ekuitas selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan ini disusun setelah laporan laba rugi karena laporan laba rugi juga disertakan dalam laporan (Warren, 2006 dalam Barus, 2022). Angka-angka yang ditampilkan dalam laporan pelaksanaan anggaran, arus kas dan neraca dijelaskan secara rinci atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan (Sinaga, 2011 dalam Ningsih, 2019). Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian tentang pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak sesuai dengan persyaratan akuntansi.

Penerapan fungsi akuntansi memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM tidak dapat mengetahui dengan pasti jumlah pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan perusahaan tanpa adanya laporan keuangan. Meskipun sudah ada perencanaan, biasanya tidak disusun dengan rapi dan sistematis. Masalah ini menjadi lebih kompleks seiring dengan kegiatan usaha yang semakin berkembang. Dalam menyusun laporan keuangan, untuk mempermudah dalam pencatatan keuangan, para pelaku usaha dianjurkan untuk mencatat semua transaksi dalam jurnal maupun laporan keuangan dan seluruh

bukti transaksi didokumentasikan (Widjaja dkk., 2018).

Wong Djamoe merupakan UMKM yang bergerak dibidang kuliner dalam bentuk minuman yang berinovasi baru dengan bahan utama berupa jamu yang diolah menjadi yoghurt dan *ice cream*. Usaha ini didirikan oleh Farid Kurnia Sandi bersama rekan-rekannya pada tahun 2022. Keterbatasan modal memaksa UMKM Wong Djamoe melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penjualan. Masalah lain yang dihadapi oleh Wong Djamoe adalah kesulitan untuk membedakan antara modal sendiri dengan modal usaha. Laporan keuangan yang disusun oleh Wong Djamoe masih sangat sederhana, hanya menghitung kas masuk dan kas keluar. Pemilik UMKM Wong Djamoe mengharapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM ini berupa kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang Jawa Timur dalam jangka waktu dari bulan Maret hingga Juni tahun 2023. Kegiatan ini berlangsung dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pelaku UMKM Wong Djamoe. Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh UMKM Wong Djamoe, tim pengabdian membuat laporan keuangan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

HASIL

Sebuah usaha dapat dikatakan berhasil jika dalam pengelolaan keuangannya dijalankan dengan baik. Keuangan berperan penting dalam berlangsungnya sebuah usaha. Untuk mendapatkan keberhasilan tersebut, maka pencatatan keuangan dapat menjadi solusi agar keberhasilan usaha dapat tercapai. Dalam pencatatan keuangan ini pelaku usaha dapat membandingkan pemasukan yang didapatkan dengan pemasukan pada tahun sebelumnya. Dalam setiap transaksi bisnis, pelaku usaha tidak selalu mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sesuatu. Namun, setiap pengeluaran yang dikeluarkan tetap harus dibuat dalam buku pembukuan atau spreadsheet untuk mempermudah pelaku usaha dalam menginput keuangan dalam usahanya.

Pencatatan keuangan UMKM Wong Djamoe yang merupakan program kerja Mahasiswa KKN Tematik MBKM Kelompok 04 berlangsung selama 1 bulan dan berlokasi di kediaman Mas Farid Kurnia Sandi selaku *Owner* dari Wong Djamoe. Fokus utama pencatatan keuangan UMKM

Wong Djamoë Kelompok 04 KKN Tematik UPN “Veteran” Jawa Timur adalah pada laporan arus kas dan laba rugi.

A. Laporan Arus Kas Wong Djamoë

LAPORAN ARUS KAS			
WONG DJAMOE JAMU NUSANTARA			
Januari 2023			
Arus kas aktivitas operasi			
Kas yang diterima	Rp. 4.750.000		
Beban usaha	Rp. 1.750.000		
Arus kas bersih		<u>Rp. 3.000.000</u>	
Arus kas kegiatan investasi			
Pembayaran kas untuk modal berikutnya	Rp. 50.000		
Arus kas bersih kegiatan investasi		<u>Rp. 50.000</u>	
Arus kas yang diterima dari investasi pemilik	Rp. 200.000		
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan		<u>Rp. 200.000</u>	
Arus kas bersih dan saldo kas untuk berikutnya			Rp. 3.150.000

Gambar 1. Laporan Arus Kas Wong Djamoë 2023

Laporan arus kas sangat penting bagi perkembangan bisnis, jenis laporan keuangan ini membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi finansial usahanya. Laporan ini berisi informasi mengenai jumlah pemasukan serta pengeluaran kas dalam jangka waktu tertentu.

B. Laporan Laba Rugi Wong Djamoe

LAPORAN LABA RUGI		
WONG DJAMOE JAMU NUSANTARA		
Januari 2023		
Pendapatan		
Penjualan Ice cream jamu	Rp 2.500.000	
Penjualan yogurt jamu	Rp 3.000.000	
		<u>Rp 5.500.000</u>
Beban dan HPP		
Harga Pokok Penjualan	Rp 3.171.000	
Beban iklan, brosur dan banner	Rp 560.000	
Beban penyewaan stand	Rp 300.000	
Beban administrasi	Rp 119.000	
Beban sertifikasi halal	<u>Rp 600.000</u>	
Total Beban		<u>Rp 4.750.000</u>
Laba Bersih		Rp 750.000

Gambar 2. Laporan L/R Wong Djamoe 2023

Selain laporan arus kas, ada pula laporan laba rugi yang tidak kalah penting bagi pelaku usaha. Laporan keuangan ini membantu para pelaku usaha khususnya UMKM untuk melakukan evaluasi keuangan mulai dari transaksi yang dilakukan, pengeluaran, maupun pendapatan yang tercatat setiap bulan atau setiap tahun, sehingga dapat diketahui apakah mengalami kerugian atau justru mendapatkan laba.

C. Laporan Transaksi *Purchasing* Wong Djamoe

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
06/1/2022	Belanja Bahan (Bakteri Lactobacillus B)	250	Rp. 1.500	Rp. 375.000
	Belanja Bahan (Serbuk Jamu Temulawak, Kunir Putih)	5	Rp. 30.000	Rp. 150.000
	Belanja Bahan Susu Sapi Segar	10	Rp. 12.000	Rp. 120.000
	Belanja Sendok Plastik	250	Rp. 100	Rp. 25.000
7/1/2022	Belanja ATK	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	Belanja Bahan SKM	6	Rp. 9000	Rp. 54.000
	Sewa Stan	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Belanja Panci 24cm	2	Rp. 48.000	Rp. 96.000
	Belanja Bahan Gula	6	Rp. 14.000	Rp. 84.000
	Belanja Stiker	20	Rp. 8.000	Rp. 160.000
	Belanja Toples 1000 ml	6	Rp. 6000	Rp. 36.000
	Belanja Bahan Garam	1	Rp. 5000	Rp 5.000
	Iklan	1	Rp 200.000	Rp 200.000
	Belanja Centong Sayur	2	Rp 3000	Rp 6.000
	Cetak Brosur	50	Rp 2000	Rp 100.000
	Belanja Toples 1000 ml	6	Rp 6000	Rp 36.000
	Beli Bahan Buku	2	Rp 4000	Rp 8000

Beli Susu Bubuk	2	Rp 80.000	Rp 160.000
Selotip	6	Rp. 2000	Rp. 12.000
SP	4	Rp. 12.500	Rp. 50.000
Pudding Sachet	5	Rp. 8000	Rp. 40.000
Termos Es	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000
Serbuk Jamu (Kunyit, Kencur, Jahe Merah)	20	Rp. 50.000	Rp. 1000.000
Saringan	2	Rp. 3000	Rp. 6000
Kantong Kresek	300	Rp. 300	Rp. 90000
Botol Square	250	Rp.2000	Rp. 500.000
Banner	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
Pembelian ATK Bolpoin	4	Rp. 2000	Rp. 8000
Pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000
Undangan	60	Rp. 1000	Rp. 60.000
Thinwall 200ml	250	Rp. 700	Rp. 175.000
Belanja Toples 2200ml	3	Rp. 11.000	Rp.33.000
Tepung Maizena	4	Rp. 6500	Rp. 26.000
Total			Rp. 4.750.000

Gambar 3 dan 4. Laporan Transaksi *Purchasing* Wong Djamo 2023

Dalam tabel transaksi purchasing, hanya mencatat pengeluaran pada kas kecil. Misalnya untuk membeli bahan baku produksi maupun bahan pendukung yang berkaitan dengan proses produksi. Pencatatan transaksi purchasing sangatlah penting bagi pelaku usaha terutama pelaku UMKM, karena pencatatan ini memuat transaksi apa saja yang dibutuhkan selama proses produksi.



Gambar 5. Pendampingan dalam Pembuatan Laporan Arus Kas Wong Djamoe



Gambar 6. Pendampingan dalam Pembuatan Laporan Laba Rugi Wong Djamoe

KESIMPULAN

Pencatatan keuangan menjadi solusi bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dan dikeluarkan dalam proses produksi. Pencatatan keuangan dasar yang diterapkan oleh Mahasiswa KKN Tematik MBKM Kelompok 4 UMKM Wong Djamoe Desa Pulosari meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan transaksi pembelian. Laporan arus kas berfungsi sedemikian rupa sehingga memudahkan pengusaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada titik waktu tertentu. Laporan laba rugi dapat menjadi contoh evaluasi keuangan pelaku ekonomi dalam pembukuan keuangan tahun berikutnya. Berbeda dengan laporan transaksi pembelian yang hanya mencatat biaya pembelian bahan pembantu selama proses produksi. Pencatatan laporan keuangan ini terbukti sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM, khususnya Wong Djamoe, untuk mengetahui pemasukan dan

pengeluaran proses produksi, mengetahui keuntungan dan kerugian proses produksi, serta membedakan antara uang pribadi dan keuntungan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Awalin, D. K. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Barus, M. (2022). Desain Sistem Infirmasi Pelaporan Keuangan Pada UMKM Binaan Tax Certer Politeknik WBI. In *WBI Repository*. Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
- Fatahurrazak, M. I. (2018). PENERAPAN AKUNTANSI PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH EKS PNPM DI KABUPATEN BINTAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1277>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). PT. Grassindo.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Purba, N. (2019). *PENERAPAN PENCATATAN TRANSAKSI AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH CV WARINGIN SIDA RASA SURABAYA*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Erlangga.
- Sarita, B. dan S. (2007). PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP OVERLOAD STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH. *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 8(2), 172–179.
- Wicaksono, B. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Umkm Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. In *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo* (Vol. 1, Issue 69). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3183>